

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Mahela**

Desa Mahela terletak dari 2 desa yaitu sebelah timur desa Abung dan sebelah barat desa Limbar, karena letak desa Mahela ada di tengah-tengah perbatasan antara 2 desa tersebut maka orang tua zaman dulu menyebutnya desa Mahela atau tanggung sejak itulah peribahasa mahala menjadi nama desa yaitu Mahela. Sekitar tahun 1970 desa Mahela dimekarkan menjadi 2 yaitu desa Mahela dan desa Panggung dari hasil pemekaran desa Abung dan Desa Limbar, desa Mahela dipimpin kepala desa H. Rusman, pada tahun 2002 desa Mahela dan desa Panggung diciutkan menjadi satu desa yaitu menjadi desa Mahela dan diadakan pemilihan kepala desa yang diikuti 3 kandidat yaitu: 1. M. Hasan, 2. Norhikmah, 3. Darmawati dan dimenangkan oleh M. Hasan (2003-2008), pada tahun 2008 diadakan pemilihan kepala desa yang diikuti 2 calon yaitu Hj. Masriah dan M. Fauzi dan dimenangkan oleh Hj. Masriah (2008-2014). Tahun 2014 diadakan lagi pemilihan kepala desa yang diikuti 3 calon yaitu: 1. Rudiansyah, 2. Akmad Junaidi, 3. Asbahani dan dimenangkan oleh Akmad Junaidi (2014-2020).

## 2. Letak dan Luas Wilayah Desa Mahela

Luas wilayah desa Mahela 5,5 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 6 RT. Adapun batas desa Mahela dari sebelah utara berbatasan dengan desa Birayang Surapati, sebelah selatan berbatasan dengan desa Abung, sebelah barat berbatasan dengan desa Limbar dan sebelah timur berbatasan dengan desa Abung Surapati. Jarak desa ke Kecamatan sekitar 4 Km/ 10 menit, jarak desa ke Ibu Kota kabupaten 16 Km/ 30 menit, jarak desa ke Ibu Kota Provinsi 180 Km/ 350 menit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Letak dan Luas Wilayah**

No	Uraian	Ket.
1.	Luas wilayah	5,5 Km <sup>2</sup>
2.	Jumlah RT Jumlah RW	6 3
3.	Batas wilayah : a. Utara : Birayang Surapati b. Selatan : Karau c. Barat : Limbar d. Timur : Abung	Kec : BAS Kec : Limpasu Kec : BAS Kec : limpasu

*Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Mahela*

## 3. Jumlah Penduduk

Desa Mahela mempunyai jumlah penduduk sebanyak 790 orang yang terdiri dari laki-laki 411 orang dan perempuan 379 dengan kepadatan penduduk 3 orang/km dengan jumlah kepala keluarga 275. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Gambaran Jumlah Penduduk**

No	Uraian	Jumlah Kepala Keluarga 254		Ket.
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Jumlah Penduduk (Jiwa)	411	379	790
2.	a) 0 – 15 tahun	102	79	181
3.	b) 16 – 55 tahun	309	300	609
4.	c) Di atas 55 tahun	74	82	156

*Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Mahela*

#### 4. Lembaga Pendidikan

Untuk mendukung lancarnya pendidikan masyarakat, di desa Mahela telah berdiri TK, TPA, dan SD dengan dilengkapi beberapa tenaga pengajar baik tenaga honorer maupun PNS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Jumlah Lembaga Pendidikan**

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah	Tenaga Pengajar	
			PNS	Honor
1.	TK	1 buah	-	2
2.	TPA	1 buah	-	7
3.	SD	1 buah	8	1

*Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Mahela*

#### 5. Tingkat Pendidikan Penduduk

Desa Mahela tingkat pendidikan penduduk rata-rata berpendidikan tingkat SD dan sebagian kecil ada yang tamat SLTP dan SLTA. Di desa Mahela masih terdapat masyarakat yang buta huruf. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Penduduk**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Buta huruf	82
2.	Tidak tamat SD	276
3.	SD	198
4.	SLTP	148
5.	SLTA	27
6.	Diploma Sarjana	12

*Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Mahela*

## 6. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Untuk layanan kesehatan di desa Mahela tidak memiliki poskesdes, cuma ada posyandu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Kesehatan**

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1.	Poskesdes	-
2.	Posyandu	$\frac{2}{3}$

*Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Mahela*

## 7. Tenaga Kesehatan

Dalam mendukung pelayanan kesehatan di masyarakat, desa Mahela didukung oleh keberadaan tenaga medis seperti bidan desa, mantri/ perawat dan kader kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Tenaga Kesehatan**

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah	Ket.
1.	Bidan desa	1	Tidak tinggal di desa
2.	Bidan/ bidang kampung	1	-
3.	Mantri/ perawat	-	-
4.	Kader kesehatan	10	Posyandu

*Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Mahela*

## 8. Tempat Ibadah

Di desa Mahela juga mempunyai masjid dan langgar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Jumlah Tempat Ibadah**

No	Nama	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Langgar	$\frac{2}{3}$

*Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Mahela*

## 9. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian utama penduduk desa Mahela mayoritasnya adalah petani sawah, buruh tani, peternak itik, dan sebagian ada yang berkebun dan berdagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Jumlah Mata Pencaharian Penduduk**

No	Mata pencaharian	Jumlah	Ket.
1.	Buruh tani	-	-
2.	Petani	749	-
3.	Peternak	1	2
4.	Pedagang	10	7 orang pedagang sayur
5.	Pencari ikan	-	-
6.	Tukang bangunan	7	-
7.	Penjahit	$\frac{2}{3}$	-
8.	PNS	$\frac{2}{3}$	-
9.	Pensiunan	-	-
10.	TNI/ Polri	-	-
11.	Pengrajin	-	-

*Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Mahela*

## 10. Pemerintahan Desa

Desa Mahela merupakan salah satu desa di Kecamatan Batang Alai Selatan yang terdiri dari 6 RT. Pemerintah desa dipimpin oleh seorang kepala

desa yang dibantu oleh sekretaris desa Non PNS dan 2 orang kepala urusan. Di samping itu pemerintah desa juga bekerja sama dengan organisasi kemasyarakatan yang ada, yakni LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), PKK, Karang Taruna, RT, RW, dan lembaga kemasyarakatan lainnya.

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan berikut ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap 6 orangtua dan 6 remaja, masyarakat atau tetangga sekitar serta observasi dengan mengamati terhadap pembinaan akhlak remaja oleh orangtua di desa Mahela Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, agar lebih terarahnya dalam penyajian data ini maka peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang pembinaan akhlak remaja oleh orangtua di desa Mahela Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah ialah tentang akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada sesama (akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada teman).
  - a. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 10 Januari 2018 kepada Ibu SJ yang bertempat tinggal di desa Mahela RT. 6, berlatar belakang pendidikan MA, mempunyai 1 orang anak perempuan yang putus sekolah berusia 16 tahun yang bernama R.

Ibu SJ dalam berumah tangga sudah 19 tahun, beliau sering berkumpul dengan anaknya hanya pada saat malam hari itupun sesudah

shalat maghrib. Karena faktor pekerjaan sehingga membuat jarang berkumpul, anak beliau juga saat putus sekolah tidak mau menyambung ke jenjang lebih tinggi lagi juga ikut bekerja membantu Ibu SJ pada saat pagi hari dan sesudah pulang bekerja si anak hanya diam di rumah. Berdasar pengakuan ibu SJ kebutuhan keluarganya Alhamdulillah kadang bisa ditabung dan kadang pas-pasan.

Menurut ibu SJ akhlak itu sangat penting terutama untuk anaknya, jika anak beliau melakukan suatu kesalahan, beliau langsung menasehatinya dengan ramah tamah, soalnya si anak kalau dimarahi ia makin bertambah melakukan kesalahannya. Akan tetapi ibu SJ ini tidak cemas dengan akhlak anaknya karena anaknya itu selalu berada di dalam rumah tidak pernah jalan-jalan.

#### 1) Akhlak kepada Allah Swt. (shalat dan membaca Al-Qur'an)

Dari hasil wawancara peneliti ibu SJ memberikan contoh dan teladan kepada anaknya tentang shalat dan membaca al-qur'an, beliau memberikan bimbingan secara langsung atau mengajarkan anaknya tentang bacaan shalat, tata cara shalat dan sebagainya. Beliau tidak pernah shalat berjamaah dengan anak, anak tidak dibiasakan untuk shalat berjamaah di rumah. Ketika anak tidak shalat, ibu SJ pun hanya memberikan nasehat dan si anak tidak dimarahi. Ibu SJ juga kadang-kadang menyuruh anak untuk membaca al-qur'an pada saat sesudah selesai shalat maghrib, dan kadang-kadang juga si anak mematuhi.

## 2) Akhlak kepada Sesama

### a) Akhlak kepada Diri Sendiri

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, R dikenal anak yang baik terhadap dirinya sendiri. Karena orangtuanya selalu memperhatikan akhlak R dan menasehatinya pada saat si anak melakukan tindakan apapun. R dalam memanfaatkan waktu luang pada saat pulang bekerja hanya diam di rumah sambil menonton televisi. Karena R ini hanya diam di rumah oleh sebab itu ia tidak pernah meminum obat-obatan apalagi mengonsumsi narkoba.

### b) Akhlak kepada Orangtua

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, R merupakan anak yang penurut terhadap perintah orangtuanya, karena si anak sudah dibiasakan dari kecil tentang akhlak yang baik. R juga bersikap sopan saat berbicara dengan orangtua, dengan nada atau intonasi yang biasa saja. Karena R ini tidak pernah ke luar rumah oleh sebab itu orangtuanya tidak pernah cemas tentang akhlak di luaran sana yang akan mempengaruhi perilaku anaknya.

### c) Akhlak kepada Guru

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, R ini putus sekolah pada saat ia duduk di kelas 7 SMP. Ia putus sekolah karena malu dengan teman-temannya sebab apabila guru memberikan tugas ia tidak pernah bisa untuk menjawabnya. Orangtuanya sudah berusaha memotivasi anaknya



agar jangan berhenti sekolah sampai guru sekolahnya datang ke rumahnya, tetapi anak bersikeras untuk berhenti. Tetapi karena ia pernah sekolah, oleh sebab itu ia pernah mendapatkan akhlak yang baik dari gurunya, gurunya selalu memberikan contoh akhlak yang terpuji baik terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

d) Akhlak kepada Teman

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, R tidak pernah kumpul dengan teman sebayanya bukan karena orangtua melarang berteman, melainkan R ini malu untuk berteman. Oleh karena itu ia tidak pernah berteman dengan siapapun, kecuali lagi waktu sekolah itu pun kalau di ajak kumpul R sangat jarang mengiyakan dan kalau bertemu pun R sangat jarang mengucapkan salam.<sup>1</sup>

- b. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 10 Januari 2018 kepada Ibu NH yang bertempat tinggal di desa Mahela RT. 6, berlatar belakang pendidikan SD, mempunyai 4 orang anak yang salah satu anak beliau putus sekolah berusia 17 tahun bernama MTR.

Ibu NH dalam berumah tangga sudah 61 tahun, beliau tidak pernah belajar di sekolah, beliau hanya dengan mendengarkan pengajian atau ceramah agama di langgar dekat rumah setiap malam senin.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu SJ dan anaknya R, pada tanggal 10 Januari 2018 Pukul 09.05.

Pendidikan agama bagi orangtua sangatlah penting untuk anaknya. Orangtua mengetahui tugas dan perannya dalam memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik untuk anaknya agar menjadikan anak yang sholeh dan sholehah. Menurut ibu NH akhlak yang baik harus ditanamkan sejak dini agar nanti anak mereka sesudah dewasa terbiasa melakukan akhlak yang terpuji.

Ibu NH dalam melakukan bimbingan dan arahan contoh serta teladan yang baik kepada anak ialah dalam bentuk nasehat, apabila anak tidak patuh terhadap perintahnya dalam menyuruh mengerjakan shalat. Menurut beliau perilaku anak-anak pada zaman sekarang sangatlah tidak baik untuk dicontoh karena berbagai perilaku negatif di luaran sana. Akan tetapi beliau tidak pernah akan merasa cemas dengan akhlak atau perilaku anak beliau. Karena, anak ibu NH selalu diam di rumah dan bisa dikatakan anak yang sangat pemalu. Jadi, apabila orangtuanya pergi bekerja sebagai petani si anak mengurung diri di rumah sambil menonton televisi dan tidak pernah keluar rumah kecuali pada saat sholat maghrib di langgar itu pun kadang-kadang.

Ibu NH kumpul dengan anak-anaknya saat malam hari sesudah shalat isya, dan pada waktu inilah beliau mempunyai waktu yang khusus dalam berkomunikasi terutama dalam memberikan bimbingan dan nasehat.

Menurut Ibu NH sikap beliau ketika anaknya melakukan suatu kesalahan seperti kesalahan tidak patuh kepada orangtua, akan tetapi sikap beliau hanya biasa saja sambil diberikan nasehat.

1) Akhlak kepada Allah Swt. (shalat dan membaca Al-Qur'an)

Dari hasil wawancara peneliti, ibu NH selalu memberikan contoh kepada anak, waktu si anak masih kecil selalu dibiasakan di ajarkan tentang gerakan shalat dan bacaannya. Ketika ibu NH dan suami di rumah mereka selalu mengajak anaknya untuk shalat berjamaah di rumah terutama pada waktu sholat maghrib. Membimbing anak tentang bacaan sholat yaitu dengan buku panduan tentang tata cara shalat, selalu membiasakan anak sholat tepat pada waktunya, dan juga membiasakan anak untuk membaca al-qur'an tiap sesudah sholat maghrib, kadang si anak ngaji sendiri dan kadang sambil dibimbing dan diberi arahan oleh suaminya ibu NH.

2) Akhlak kepada Sesama

a) Akhlak kepada Diri Sendiri

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, MTR dikenal anak yang baik terhadap dirinya sendiri. Karena si anak ini sangat jarang keluar rumah maka orangtuanya tidak perlu cemas dengan perilaku anaknya, oleh sebab itu MTR tidak pernah meminum minuman obat-obatan dan mengkonsumsi narkoba.

b) Akhlak kepada Orangtua

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, MTR ini dibiasakan agar menuruti apa perintah orangtuanya sejak dari kecil. Ibu N juga pada saat kumpul dengan keluarga selalu menyempatkan waktu untuk memberikan nasehat kepada si anak, dan alhasil si anak pun patuh dan menuruti apa kata beliau walaupun agak susah kalau disuruh tidak langsung mematuhi dan tidak langsung dilaksanakan oleh si anak.

c) Akhlak kepada Guru

Dari hasil wawancara peneliti, MTR putus sekolah sejak duduk di kelas 8 SMP dikarenakan ia sering tidak naik kelas, oleh karena itu dia malu dengan teman-temannya maka dia memutuskan untuk berhenti sekolah. Tetapi karena dia pernah sekolah maka selain orangtua yang memberikan akhlak yang terpuji pun ada yakni seorang guru di sekolah dia dulu. Waktu sekolah dia selalu mematuhi apa yang disuruh guru agar menjadi pintar, tetapi karena sering tidak dapat menjawab tugas dari guru dia selalu menjadi tinggal di kelas.

d) Akhlak kepada Teman

Dari hasil wawancara peneliti, MTR ini sangat jarang bergaul dengan teman sebayanya. Dia selalu berdiam diri di dalam rumah, walaupun ke luar rumah cuma ada acara di kampung seperti perkawinan, dia membantu warga kampung. Dan kadang-kadang

keluar rumah ke langgar untuk sholat maghrib dan sesudah sholat dia kembali pulang ke rumah, tidak pernah kumpul dulu dengan teman-temannya. Misalnya bertemu dengan teman juga dia jarang mengucapkan salam karena pribadi si anak ini sangat pemalu.<sup>2</sup>

- c. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 10 Januari 2018 kepada Ibu M yang bertempat tinggal di desa Mahela RT. 6, berlatar belakang pendidikan SD, mempunyai 6 orang anak yang salah satu anak beliau putus sekolah berusia 17 tahun bernama MA.

Ibu M dalam berumah tangga sudah 21 tahun, beliau ini sangat perhatian kepada anak-anaknya, apalagi beliau mempunyai 6 orang anak perhatian beliau terhadap anak tidak dibeda-bedakan. Menurut ibu M akhlak zaman sekarang biasa saja selagi itu tidak terpengaruh kepada anaknya, tetapi beliau sangat cemas apabila si anak ke luar rumah jalan-jalan keluyuran.

Ibu M selalu berkumpul dengan anaknya, karena beliau mempunyai anak yang paling bungsu dan masih sangat kecil jadi beliau selalu di rumah, yang bekerja hanya suami beliau. Jadi ibu M ini kapan saja selalu memberikan nasehat dan bimbingan kepada anaknya agar selalu mempunyai akhlak yang bagus.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu NH dan anaknya MTR, pada tanggal 10 Januari 2018 Pukul 10.20.

Ibu M dan suami selalu mengawasi perilaku anak mereka, bagi mereka anak itu sangat penting. Jadi apabila si anak tidak melaksanakan sholat, tidak mematuhi apa kata orangtua, beliau hanya diam saja, diam bukan berarti emang diam. Tapi apakah si anak akan melaksanakan apa yang beliau suruh atau tidak, tetapi apabila masih saja tidak dikerjakan oleh si anak barulah ibu M ini memarahi si anak, memarahi sambil menasehati.

1) Akhlak kepada Allah Swt. (shalat dan membaca Al-Qur'an)

Dari hasil wawancara peneliti, MA ini kadang-kadang meniru apa yang dikerjakan oleh orangtuanya di rumah, dari mengerjakan sholat 5 waktu dan membaca al-qur'an. Tetapi ia sangat jarang pergi ke langgar untuk sholat berjamaah, di rumah pun sholat sendiri-sendiri. Untuk sholat pun ia harus selalu disuruh oleh orangtuanya, oleh karena itu ia selalu melalaikan sholat 5 waktu tersebut meski lalai tetap dikerjakannya dan sangat jarang untuk membaca al-qur'an setiap harinya.

2) Akhlak kepada Sesama

a) Akhlak kepada Diri Sendiri

Dari hasil wawancara peneliti, MA ini anak yang dikenal baik terhadap diri sendiri. Meski si anak ini bisa merokok, tetapi dia tidak sampai meminum obat-obatan apalagi mengkonsumsi narkoba. MA ini selalu jalan-jalan di sekitar rumah. Ibu M juga memberikan bimbingan dan nasehat yang mana yang baik untuk diri MA dan yang mana yang

harus di jauhi. Dalam memanfaatkan waktu luang si anak ini cuma menonton televisi di rumah dan juga kadang pada sore hari kumpul dengan teman-temannya di depan rumahnya sambil merokok.

b) Akhlak kepada Orangtua

Dari hasil wawancara peneliti, MA ini kalau ke luar rumah jarang minta izin kepada ibu M ataupun suaminya. Apabila beliau memerintahkan sesuatu kepada anaknya si anak agak lambat mematuhi, dimarahi dulu baru dilaksanakannya. Tetapi si anak ini selalu dibiasakan oleh ibu M untuk bertutur kata yang sopan terhadap orangtua ataupun kepada orang lain, meskipun pada saat dinasehati si anak ini sangat cuek apa yang dikatakan oleh orangtuanya.

c) Akhlak kepada Guru

Dari hasil wawancara peneliti, MA ini putus sekolah sejak duduk kelas 7 SMP, dia tidak ingin lanjut sekolah lagi karena sering tidak dapat saat menjawab tugas dari guru, meskipun orangtuanya sanggup untuk menyekolahkan anaknya tetapi dalam diri si anak tidak ada niatan lagi untuk sekolah. Walaupun putus sekolah tapi ia pernah diberikan akhlak yang terpuji dan suri tauladan yang baik dari gurunya, dari gurunya ia dapat pengetahuan apa yang tidak ia dapat di dalam rumah.

d) Akhlak kepada Teman

Dari hasil wawancara peneliti, MA ini sangat bergaul dengan teman-temannya baik itu teman sebayanya maupun yang lebih tua darinya. Karena pada saat peneliti teliti MA ini sedang asyik kumpul dengan teman-temannya di halaman depan rumahnya, dan pada saat temannya yang lain datang dia mengucapkan dengan kalimat “*uuyy*”. Ibu M juga ada di hadapan duduk bersama sambil menggendong anak beliau yang bungsu.<sup>3</sup>

- d. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 12 Januari 2018 kepada Ibu MT, yang bertempat tinggal di desa Mahela RT. 4, berlatar belakang pendidikan SMP, mempunyai 2 orang anak yang salah satu anak beliau bersekolah di MAN 3 Birayang berusia 18 tahun bernama SH.

Ibu MT dalam berumah tangga sudah 22 tahun, beliau ini mengatakan akhlak remaja pada zaman sekarang biasa saja bagi beliau, tetapi apabila sampai berpengaruh kepada anak beliau sangat khawatir dan sangat cemas apalagi apabila misalkan sudah waktu pulang sekolah telah tiba tetapi si anak belum juga datang ibu MT sangat memikirkannya.

Menurut ibu MT membina akhlak kepada anak sangat penting agar terbiasa di dalam diri si anak perilaku yang terpuji. Waktu kumpul beliau

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu M dan anaknya MA, pada tanggal 10 Januari 2018 Pukul 11.25.



dengan anak hanya pada saat malam hari sesudah makan malam, karena si anak datang sekolah selalu pada sore hari, itu pun malam kadang-kadang karena si anak kelelahan sudah seharian di sekolah.

Ibu MT mengatakan kalau lingkungannya tidak berpengaruh terhadap akhlak anaknya, karena anak beliau sehabis pulang sekolah tidak pernah jalan-jalan. Akan tetapi, beliau agak cemas dengan perilaku anaknya pada saat di sekolah sebab beliau tidak pernah tau seperti apa anaknya bergaul dengan teman-temannya waktu di sekolah, tapi beliau tetap selalu mengawasi tingkah laku anak perempuannya satu-satunya ini dengan cara sambil berkomunikasi pada saat kumpul dengan anak di malam hari. Kalau si anak melakukan kesalahan ibu MT dan suami sangat marah, marah sayangnya orangtua kepada anak agar si anak ini tidak mengulangnya lagi dan Alhamdulillah anak beliau menuruti apa yang ibu MT nasehati.

1) Akhlak kepada Allah Swt. (shalat dan membaca Al-Qur'an)

Dari hasil wawancara peneliti, SH ini anak yang lumayan berbakti kepada orangtuanya, walaupun orangtuanya di rumah tidak pernah melakukan shalat berjamaah tapi ibu MT selalu menyuruh anak beliau agar selalu shalat tepat pada waktunya dan beliau selalu marah kalau si anak tidak langsung mengerjakannya. Sedangkan untuk membaca al-qur'an SH ini hanya kadang-kadang saja dengan alasan kelelahan karena ia pulang sekolah setiap hari sekitar jam 17.00 sore hari. Kegiatan

keagamaan di sekitar rumah pun ia jarang mengikutinya dikarenakan orangtuanya juga jarang.

## 2) Akhlak kepada Sesama

### a. Akhlak kepada Diri Sendiri

Dari hasil wawancara peneliti, SH anak yang dikenal baik terhadap dirinya sendiri. Pada saat peneliti ke rumahnya SH ini lagi duduk santai di depan rumah dengan orangtuanya sambil meluangkan waktu menunggu adzan maghrib. Dikarenakan SH ini tidak pernah jalan-jalan lagi pada saat pulang sekolah jadi ia tidak pernah meminum obat-obatan terlarang apalagi sampai mengkonsumsi narkoba, di sekolah pun ia bergaul dengan teman-temannya yang mana ia tau mana teman yang baik dan mana teman yang akan mempengaruhinya ke yang tidak baik dan Alhamdulillah ia mengatakan ia bisa menjaga dirinya.

### b. Akhlak kepada Orangtua

Dari hasil wawancara peneliti, SH ini anak yang kadang menuruti apa yang diperintahkan oleh orangtuanya, karena ia sangat tau sekali bagaimana usaha orangtuanya menyekolahkan ia hingga ia bisa sekolah sampai sekarang. Menurut ibu MT beliau ingin sekali anaknya menyambung ke Perguruan Tinggi, tapi nantinya tergantung si anak mau apa tidak. SH ini apabila ingin berangkat sekolah kadang pamitan dan kadang tidak pamitan dengan orangtuanya, dan ia sudah

dibiasakan oleh orangtuanya sejak kecil supaya kepada orangtua itu mempunyai adab yang bagus. SH pun selalu dinasehati dan diberi arahan apabila ia melakukan kesalahan seperti tidak melaksanakan sholat, tidak patuh kepada orangtuanya.

c. Akhlak kepada Guru

Dari hasil wawancara peneliti, menurut SH guru adalah orangtuanya kedua setelah orangtuanya di rumah. Jadi, ia selalu patuh kepada gurunya yang telah memberinya ilmu pengetahuan. Karena orangtuanya sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani, maka dari itu ia belajar di sekolah agar ia menjadi anak yang selalu berbakti kepada orangtuanya dan gurunya. Apabila guru memberikan tugas selalu ia jawab, dan ia selalu memuliakan gurunya.

d. Akhlak kepada Teman

Dari hasil wawancara peneliti, SH anaknya mudah bergaul dengan siapa saja, tapi ia bisa menyaring mana teman yang baik dan mana teman yang akan membawanya terjerumus ke yang tidak baik. Ia berteman dengan teman-temannya pada saat di sekolah saja, pada hari libur pun ia hanya di rumah sambil istirahat. Saat bertemu dengan teman-temannya di sekolah ia menanyakan kabar "*pagii keyapa habar*".<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu MT dan anaknya SH, pada tanggal 12 Januari 2018 Pukul 16.10.

- e. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 12 Januari 2018 kepada Ibu N, yang bertempat tinggal di desa Mahela RT. 1, berlatar belakang pendidikan SMP, mempunyai 3 orang anak yang salah satu anak beliau bersekolah di MAN 1 Barabai berusia 16 tahun bernama AH.

Ibu Norhayati dalam berumah tangga sudah 18 tahun, beliau berpendapat akhlak zaman sekarang baik saja dan ibu N ini tidak merasa cemas dengan akhlak anak beliau. Beliau berkumpul dengan anak hanya pada saat malam hari pada saat sesudah makan malam bersama anak beliau di rumah apabila disuruh langsung mengerjakan.

Ibu tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan seperti ceramah agama di lingkungannya, dengan alasan karena menjaga anak beliau yang bungsu masih kecil. Ibu N juga tidak merasa cemas terhadap akhlak anaknya dengan pengaruh lingkungan karena anak beliau sehabis pulang sekolah tidak pernah jalan-jalan apalagi keluyuran, kalau ke luar rumah pun juga hanya duduk di depan rumah dengan ibu N.

Ibu N dan suami selalu mengajarkan dan memberi bimbingan kepada anak beliau, apalagi anak beliau sudah remaja maka orangtua senantiasa mengawasi perilaku anaknya agar tidak mudah terjerumus ke hal yang tidak beliau inginkan. Akan tetapi, misalnya anak beliau melakukan kesalahan ibu N mengatakan “*sabar ai kena inya bisa ai jadi sabar haja*”

1) Akhlak kepada Allah Swt. (shalat dan membaca Al-Qur'an)

Dari hasil wawancara peneliti, AH selalu melihat orangtua shalat di rumah, alhasil di dalam dirinya juga ikut termotivasi untuk mengerjakan shalat 5 waktu, di sekolah shalat dzuhur berjamaah di rumah pun kadang-kadang juga shalat maghrib berjamaah dengan orangtuanya. AH juga membaca al-qur'an setiap harinya sesudah shalat maghrib meski sudah seharian di sekolah tidak ada kata lelah untuknya dan juga di sekolahnya dituntut setiap harinya itu menulis ayat al-qur'an minimal 5 ayat dan pada esok hari paginya dibacakan secara bersama-sama sehabis itu catatan al-qur'an itu tadi dikumpul kepada guru sambil membaca asmaul-husna.

2) Akhlak kepada Sesama

a. Akhlak kepada Diri Sendiri

Dari hasil wawancara peneliti, AH ini dikenal anak yang baik terhadap diri sendiri. Pada saat peneliti ke rumahnya ia sedang duduk di depan rumahnya dengan orangtuanya dan ia sambil memakai kerudung. Orangtuanya selalu memperhatikannya karena ia anak perempuan satu-satunya, pada saat waktu libur atau meluangkan waktu saat pulang sekolah ia duduk di depan rumah dan kadang hanya menonton televisi di dalam rumah sambil menunggu adzan maghrib. Karena tidak pernah jalan-jalan sehabis pulang sekolah ataupun hari libur ia tidak pernah meminum obat-obatan dan mengkonsumsi

narkoba, karena menurut AH akan sangat merugikan banyak orang terutama bagi orangtuanya dan dirinya sendiri.

b. Akhlak kepada Orangtua

Dari hasil wawancara peneliti, AH kalau ingin berangkat ke sekolah selalu pamitan dan juga bersalaman kepada orangtuanya apabila orangtuanya tidak pergi bekerja, karena kadang suami ibu N cepat sekali pergi ke sawah. Apabila disuruh orangtuanya ia mematuhi dan orangtuanya selalu memberikan contoh akhlak yang baik sejak ia masih kecil serta orangtuanya juga menyuruhnya untuk selalu bertutur kata yang sopan kepada siapapun.

c. Akhlak kepada Guru

Dari hasil wawancara peneliti, AH anak yang termasuk pintar di sekolahnya. Ia tidak pernah melawan gurunya, karena baginya guru itu orang yang sangat memberikan ia motivasi hingga ia selalu semangat dalam menuntut ilmu. Apa yang tidak diajarkan oleh orangtuanya, ia menjadi tau karena telah diajarkan oleh guru di sekolahnya.

d. Akhlak kepada Teman

Dari hasil wawancara peneliti, ia berteman tidak pilih-pilih. Walaupun ia tidak pilih-pilih ia tidak mudah terpengaruh oleh teman-

temannya yang nakal. Kalau bertemu dengan teman pun ia menyapanya dan mengucapkan “*assalamualaikum*” terlebih dahulu.<sup>5</sup>

- f. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 12 Januari 2018 kepada Ibu RM, yang bertempat tinggal di desa Mahela RT. 3, berlatar belakang pendidikan SD, mempunyai 2 orang anak yang salah satu anak beliau bersekolah di SMA Birayang berusia 17 tahun bernama R.

Ibu RM dalam berumah tangga sudah 24 tahun, beliau tidak peduli terhadap akhlak zaman sekarang dan juga beliau tidak merasa cemas dengan akhlak anak beliau tetapi membina akhlak itu sangat penting untuk anak ibu RM. Beliau juga selalu kumpul dengan anak-anak, bahkan ibu RM setiap hari selalu memberikan nasehat dan contoh teladan yang baik kepada si anak.

Ibu RM tidak mengawasi tingkah laku anaknya, beliau mengatakan “*inya tahu haja yang mana baik kadanya*”. Lingkungan sekitar juga tidak terpengaruh karena ia sehabis pulang sekolah di rumah saja, kalau ke luar hanya di depan atau di sebrang rumah dengan temannya. Meskipun beliau terlihat cuek kepada anak, tapi ibu RM sangat marah kepada si anak tidak mematuhi apa kata beliau, misalnya sholat harus tepat waktu.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu N dan anaknya AH, pada tanggal 12 Januari 2018 Pukul 17.10.

1) Akhlak kepada Allah Swt. (shalat dan membaca Al-Qur'an)

Dari hasil wawancara peneliti, R ini anak yang taat kepada Allah Swt. karena peneliti lihat sendiri bahwa ia dan temannya akan melaksanakan shalat maghrib berjamaah di langgar lingkungannya, sepulang shalat maghrib pun ia sempatkan untuk membaca al-qur'an. Orangtuanya selalu menyuruhnya untuk shalat maghrib berjamaah di langgar meski orangtuanya sangat jarang ke langgar, karena kadang ibu RM pada sore hari masih di sawah. Ketika langgar di lingkungan sekitar rumah ada ceramah agama ibu RM selalu datang untuk menghadiri, kadang beliau pergi sama suami dan anak beliau R.

2) Akhlak kepada Sesama

a. Akhlak kepada Diri Sendiri

Dari hasil wawancara peneliti, R anak yang dikenal baik terhadap dirinya sendiri, pada saat peneliti ke rumahnya ia mengenakan kerudung. Sehabis pulang sekolah ia istirahat di rumah sambil menonton televisi atau ia tidur. Orangtuanya juga kadang memberikan ia arahan atau bimbingan serta nasehat setiap ia ingin melakukan sesuatu, karena ia tidak pernah jalan-jalan maka ia tidak pernah meminum obat-obatan terlarang dan tidak pernah mengkonsumsi narkoba.



b. Akhlak kepada Orangtua

Dari hasil wawancara peneliti, R anak yang patuh kepada orangtuanya, selalu melaksanakan apa yang orangtuanya suruh, walaupun kalau ingin ke luar rumah tidak minta izin dulu karena orangtuanya tau bahwa ia ke luar rumah hanya ke sebrang rumah tidak pernah ke luar jauh pada rumahnya. Orangtuanya pun menyuruhnya selalu membiasakan bertutur kata yang sopan kepada yang lebih tua darinya dan R praktekkan dalam kehidupannya sehari-hari.

c. Akhlak kepada Guru

Dari hasil wawancara peneliti, R juga mempunyai akhlak yang bagus kepada guru. Misal ada tugas yang diberikan oleh guru ia kerjakan, kalau tidak bisa menjawab ia dengan teman-temannya mengerjakan bersama.

d. Akhlak kepada Teman

Dari hasil wawancara peneliti, kebetulan R ini ingin pergi ke rumah temannya yang di sebrang rumahnya alhasil peneliti melihat ia dengan temannya, saat ia bertemu dengan temannya ia menyapanya dengan menyebut nama temannya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu RM dan anaknya R, pada tanggal 12 Januari 2018 Pukul 18.00.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak remaja oleh orangtua di Desa Mahela Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

a. Faktor Pendukung

Sebenarnya tidak banyak faktor pendukung yang peneliti temukan dalam hal ini. Ini merupakan sebuah tantangan tersendiri, khususnya bagi para orangtua. Karena mereka harus berupaya ekstra dengan minimnya pendorong, ataupun bantuan yang dapat mereka pergunakan untuk menuju keberhasilan dalam pembinaan terhadap akhlak remaja di desa Mahela tersebut. Meski demikian, bukan berarti tujuan mereka akan sulit tercapai. Karena selain motivasi yang dimiliki orangtua, tentunya harapan dan do'a dari para orangtua juga selalu menyertai mereka. seburuk-buruknya orangtua pasti tetap menginginkan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Motivasi dan rasa ingin tahu yang kuat dari anak remaja tersebut, sudah bisa menjadi modal awal yang cukup sebenarnya dalam pembinaan ini, yang diperlukan hanyalah keuletan dan juga kesabaran.

1) Orangtua di desa Mahela dalam membina anaknya memiliki sifat yang menarik. Kehadiran orangtua dalam membina kepribadian anak secara baik, seperti menghormati orangtua dan yang lebih tua, betutur kata yang sopan santun, disampaikan sifat-sifat yang memiliki daya tarik, dengan adanya sifat-sifat yang menarik orangtua dapat mempertinggi pengaruhnya dalam melakukan binaan akhlak pada anak remajanya di desa Mahela tersebut.

2) Nasehat-nasehat atau pesan orangtua terbuka dan membangkitkan semangat. Anak mereka merasa senang sesuatu yang dilakukan orangtua dalam pembinaan akhlak memberikan semangat untuk menghadapi kehidupan. Seperti orang berbuat baik akan mendapat pahala dari Allah Swt. dan orang lain akan segan dengan kita apabila kita memiliki perilaku yang baik di rumah maupun di masyarakat. Nasehat-nasehat yang dapat membangkitkan semangat akan membangkitkan potensi anak remaja di desa Mahela dalam meraih prestasi sebaik mungkin.

3) Nasehat-nasehat orangtua sesuai dengan kondisi. Zaman sekarang ini banyak sekali pengaruh hal-hal yang negatif dari pergaulan bebas dan sebagainya, nasehat dan bimbingan di sekitar itu sering diungkapkan orangtua dalam membina akhlak anak remajanya di desa Mahela. Manakala zaman membawa pengaruh negatif kalau tidak diantisipasi dengan baik sudah tentu membawa pengaruh jelek terhadap tingkah laku anak dalam kehidupannya sehari-hari.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Pendidikan yang diperoleh orangtua dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dalam rumah tangga sangat penting bagi keberhasilan pendidikan anggota keluarganya terutama untuk anak-anaknya. Karena apabila orangtua tidak memiliki ilmu pengetahuan baik tentang tata cara mendidik, mengasuh, membimbing anak maupun yang lainnya, niscaya pelaksanaan pendidikan

dalam rumah tangga sebagaimana yang diharapkan sulit diwujudkan atau gagal. Selain jenjang pendidikan, jenis pendidikan juga turut andil berpengaruh terhadap orangtua dalam memberikan pendidikan akhlak. Orangtua sebagai pendidik yang memiliki pengetahuan tentang agama Islam akan lebih mudah untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan khususnya tentang akhlak terhadap anak remajanya dengan pendidikan yang pernah ditempuhnya, terutama dalam membantu proses pembinaan akhlak seorang anak.

**Tabel 4.9 Tingkat Pendidikan Orangtua**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	-
2.	Tamatan SD	3
3.	Tidak Tamat SLTP	2
4.	Tamatan SLTA	1

*Sumber Data: Hasil Wawancara dengan Orangtua*

Dari penyajian di atas dapat diketahui latar belakang pendidikan orangtua di desa Mahela Kecamatan Batang Alai Selatan kesemuanya hanya sekolah sampai pada tingkat SD. Oleh karena itu tingkat pengetahuan orangtua dan kesadaran akan cara pentingnya pembinaan akhlak terhadap anak mereka sangatlah kurang. Pengetahuan dan kesadaran orangtua yang minim menjadi salah satu faktor atau kendala bagi orangtua untuk memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat terhadap pembinaan akhlak anak remajanya. Oleh sebab itu sebagian dari mereka si anak sulit menjalankan ibadah sholat dan harus selalu diingatkan, terkadang anak

menyepelkan nasehat orangtua, sebagian anak yang jika bermain tidak ingat waktu, terkadang jika diingatkan suka ngeyel, si anak itu selalu tertutup, jika ada apa-apa tidak pernah bilang, sebagian anaknya terlalu pendiam dan sangat pemalu, anaknya ngeyel dan terlalu percaya diri serta egonya terlalu, anaknya agak bandel, terkadang tidak mendengarkan nasehat orangtua.

### 2) Waktu yang Tersedia

Dari penyajian data terlihat bahwa waktu menjadi faktor kendala bagi orangtua di desa Mahela dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap anak remajanya. Waktu orangtua kebanyakan berada di luar rumah bekerja sebagai petani dan terkadang menyadap pohon karet, yang mana menjadi salah satu faktor orangtua untuk mengawasi dan memberikan pembinaan akhlak kepada anak remajanya. Hal ini juga akan memberikan dampak komunikasi antara orangtua dan anak yang sangatlah minim sehingga untuk memberikan pembinaan dan nasehat secara langsung pun menjadi salah satu faktor penting bagi orangtua untuk anak remajanya. Karena akhlak merupakan pendidikan yang harus dilakukan secara terus-menerus sehingga anak akan lupa berbuat sesuatu yang buruk orangtuanya akan menegurnya secara langsung.

### 3) Perkembangan Zaman dan IPTEK

Dari penyajian data di atas, perkembangan zaman dan IPTEK juga membawa dampak buruk sekaligus menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Mahela. Bagaimana tidak, karena dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan itulah, membuat pola pikir remaja

tumbuh cepat bahkan sebelum waktunya. Contohnya dengan adanya internet dan televisi, acara-acara ditv yang dapat merusak akhlak anak, secara langsung atau tidak langsung akan memengaruhi akhlak anak dalam kehidupannya tanpa pengawasan yang benar, kini dengan mudah para remaja di desa Mahela ini menemukan informasi-informasi yang tidak sepatutnya mereka ketahui diusia mereka yang belum matang. Begitupun dengan adanya perkembangan gadget dan juga HP.

#### 4) Pengaruh Teman Bergaul

Dari penyajian data di atas, maka pergaulan yang baik akan berpengaruh yang baik pula terhadap diri anak remaja, begitu juga teman bergaul yang sebaliknya pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga terhadap diri seorang anak remaja di desa Mahela. Anak dapat belajar dengan baik manakala memiliki teman bergaul yang baik serta pengawasan yang bijaksana dari kedua orangtuanya, begitu juga sebaliknya jika anak di dalam interaksi (hubungan sosial) dengan teman-temannya baik dalam rumah tangganya maupun teman bergaul di luar lingkungan keluarga terutama orangtuanya, akan mempengaruhi pola pada tingkah lakunya. Oleh sebab itulah, orangtua di desa Mahela yang anak remajanya bersekolah dalam interaksi sosial anak agar kiranya selalu diperhatikan dan diawasi oleh mereka sebagai orangtua dengan baik terutama terhadap teman bergaulnya yang memiliki akhlak dan moralitas yang baik, meskipun orangtua tidak tahu seperti apa dan bagaimana anak mereka bergaul pada saat di sekolah.

### C. Analisis Data

Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil data penelitian. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan adalah secara umum 6 orangtua yang memberikan pembinaan akhlak anak remajanya.

#### 1. Pembinaan akhlak anak remaja oleh orangtua di desa Mahela Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

##### a. Akhlak kepada Allah Swt. (shalat dan membaca Al-Qur'an)

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan responden serta hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa dalam melakukan binaan tentang shalat dan membaca al-qur'an ke 6 orangtua ini mempunyai cara yang berbeda-beda. Ibu SJ dan Ibu MT tidak pernah shalat berjamaah dengan anak di rumah, ibu SJ tidak membiasakan anak untuk shalat berjamaah dan ibu MT selalu menyuruh anak untuk shalat 5 waktu tepat pada waktunya. Kalau si anak ibu SJ tidak shalat beliau tidak memarahinya namun diberikan nasehat, lain dengan ibu MT beliau akan marah kalau anak tidak shalat 5 waktu. Ibu SJ dan ibu MT kadang-kadang menyuruh anak untuk membaca al-qur'an sesudah selesai shalat maghrib dan kadang-kadang juga si anak mengerjakannya.

Beda dengan ibu NH dan ibu RM, ibu NH selalu mengajak anak untuk shalat berjamaah di rumah terutama pada shalat maghrib dan selalu membiasakan anak untuk shalat tepat pada waktunya. Ibu RM selalu menyuruh anak untuk shalat maghrib berjamaah di langgar meski orangtuanya

sangat jarang shalat berjamaah di langgar lingkungan rumah. Anak ibu NH dan ibu RM juga dibiasakan untuk membaca al-qur'an kalau sehabis shalat maghrib.

Sedangkan ibu M dan ibu N, anak ibu M kalau shalat 5 waktu selalu lalai dan harus selalu di suruh oleh ibu M oleh sebab itu anak ibu M sangat jarang shalat berjamaah di langgar di rumah pun shalat sendiri-sendiri dan bahkan anak ibu M ini sangat jarang membaca al-qur'an setiap harinya karena ibu M juga kadang-kadang saja menyuruhnya. Lain halnya dengan ibu N, beliau kadang-kadang shalat maghrib berjamaah di rumah dengan anak, dan anak beliau tanpa di suruh pun sesudah shalat maghrib selalu membaca al-qur'an.

b. Akhlak kepada Diri Sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan responden serta hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa dalam melakukan binaan tentang akhlak kepada diri sendiri, kesemua anak remaja oleh 6 orangtua ini rata-rata sudah mempunyai anak yang dikenal baik terhadap diri mereka sendiri, dan semuanya anak mereka tidak pernah meminum obat-obatan terlarang apalagi narkoba. Meskipun anak ibu M bisa merokok bahkan anak beliau selalu merokok setiap harinya. Tapi ibu M diwaktu yang luang selalu menyempatkan memberikan nasehat kepada anak beliau sama halnya dengan ibu SJ dan ibu N yang selalu memperhatikan akhlak anak dan selalu menasehatinya. Anak ibu MT apabila duduk santai di depan rumah tidak



pernah memakai kerudung, beda dengan anak ibu N dan ibu RM yang apabila di luar rumah selalu mengenakan kerudung.

c. Akhlak kepada Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan responden serta hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa dalam melakukan binaan tentang akhlak kepada orangtua, dari 6 anak remaja ini rata-rata sudah lumayan baik terhadap orangtua sebab 6 orangtua di sini kesemuanya sudah membiasakan anak dari sejak kecil tentang akhlak yang baik dan alhasil pada saat anak sudah menjelang remaja maka anak akan sudah terbiasa dan melekat dengan akhlak dan perilaku yang terpuji, dari bertutur kata yang sopan santun terhadap orangtua bahkan kepada orang lain. Meskipun sudah terbiasa tapi beda dengan anak ibu NH, ibu M, dan ibu MT yang kalau di suruh oleh orangtuanya agak susah langsung dilaksanakan oleh sang anak bahkan anak ibu M kadang-kadang harus dimarahi dulu baru dilaksanakan dan dipatuhi apa yang dikatakan oleh ibu M dan suami. Anak ibu MT kalau ingin pergi ke sekolah kadang-kadang pamitan dan juga kadang-kadang tidak berpamitan, beda dengan anak ibu N yang tiap harinya kalau ingin berangkat ke sekolah apabila orangtua tidak pergi bekerja ke sawah selalu pamit dan bersalaman dengan orangtua.

d. Akhlak kepada Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan responden serta hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa dalam melakukan binaan

tentang akhlak kepada guru, di sini peneliti mengambil 3 orangtua yang memiliki anak remaja yang putus sekolah dan 3 remaja yang masih sekolah. Anak ibu SJ dan ibu M putus sekolah kelas 7 SMP sedangkan anak ibu NH putus sekolah kelas 8 SMP. Alasannya sama diantaranya tidak bisa menjawab pada saat guru memberikan tugas dan anak ibu NH sering tidak naik kelas, oleh karena itu ketiga anak remaja ini malu untuk melanjutkan sekolahnya.

Sedangkan anak ibu MT, ibu N, dan ibu RM masih bersekolah. Ibu MT dan ibu N serta ibu RM sibuk dengan bekerja sebagai petani jadi beliau berusaha untuk selalu melanjutkan pendidikan anaknya agar pendidikan di sekolah mendapatkan dan menjadi anak yang selalu berbakti kepada orangtuanya dan gurunya serta anak menjadi tau apa yang tidak diajarkan oleh orangtuanya di rumah, ia menjadi tau karena diajarkan oleh gurunya di sekolah. Anak ibu RM juga kalau ada tugas dari guru kalau ia tidak bisa menjawab maka anak beliau mengerjakan bersama dengan teman-temannya sambil belajar bersama.

e. Akhlak kepada Teman

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan responden serta hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa dalam melakukan binaan tentang akhlak kepada teman, anak ibu SJ dan ibu NH sangat jarang berkumpul dengan teman-teman sebayanya bahkan dikatakan anak beliau sangat pemalu jadi mereka kesehariannya hanya diam di rumah sambil menonton televisi atau main gadget. Lain dengan anak ibu M dan ibu MT

yang sangat bergaul dengan teman-teman sebayanya bahkan yang lebih tua darinya akan tetapi mereka bisa menyaring yang mana teman yang akan membawa dan terjerumus ke dalam hal yang tidak baik dan mana teman yang baik karena orangtua mereka sudah membiasakan mereka tentang akhlak yang baik dan mana teman yang baik begitupun sebaliknya. Anak ibu N juga berteman tidak pilih-pilih meskipun begitu anak beliau tidak mudah terpengaruh oleh teman yang nakal, serta anak ibu RM juga anak yang mudah bergaul dengan teman-temannya. Jadi, sudah lumayan melekat di dalam diri anak akhlak yang baik dan sopan kepada siapapun itu dan bahkan tidak menghina teman-teman yang lain.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan akhlak remaja oleh orangtua di desa Mahela Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
  - a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan responden serta hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa dalam melakukan binaan ada faktor pendukung, akan tetapi faktor pendukung di Desa Mahela ini lumayan sangat kurang, diantaranya dalam melakukan binaan kepada anak mereka mempunyai sifat yang agak menarik artinya agar anak mudah menuruti dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh orangtuanya serta menjauhi apa yang sudah dilarang oleh orangtuanya, nasehat-nasehat orangtua juga selalu

bersifat yang terbuka serta membangkitkan semangat untuk anak remajanya supaya terbiasa untuk berperilaku yang baik dan akhlak yang terpuji jadi sang anak bisa membiasakan apa yang harusnya ia lakukan, dan nasehat-nasehat orangtua juga lumayan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekitar lingkungan desa Mahela ini yang mana desa Mahela ini masih belum dikatakan desa yang maju, maka orangtua di desa Mahela tersebut harus memiliki kesabaran yang ekstra dalam melakukan pembinaan akhlak anak-anak mereka sampai dewasa.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan responden serta hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa dalam melakukan binaan pasti ada penghambatnya, dan hambatan atau kendala tersebut maka akan menyebabkan proses binaan ini lambat akan masuk ke dalam diri anak remaja. Diantaranya faktor pendidikan orangtua, secara keseluruhan latar belakang pendidikan orangtua di desa Mahela ini hanya tamatan SD. Jadi rata-rata orangtua di desa Mahela semuanya hanya bekerja sebagai petani dan sambil menambah kebutuhan ekonomi keluarga orangtua menyadap pohon karet, hingga orangtua lebih banyak waktu hanya untuk bekerja hampir semua orangtua yang memiliki anak remaja kurang memperhatikan anak mereka oleh sebab itulah orangtua di desa Mahela tidak merasa cemas dan juga khawatir dengan akhlak anak mereka. Apalagi seorang petani ini mempunyai pekerjaan bila musim bertanam dan pada saat musim panen sangat dominan waktu

berkumpul dengan anak hanya pada saat malam hari itupun sesudah sholat maghrib dan di waktu inilah orangtua memberikan nasehat-nasehat yang baik tadi kepada anak mereka setiap harinya. Walaupun waktu yang tersedia sangat kurang dalam melakukan interaksi dengan anak remaja menurut orangtua di desa Mahela lumayan cukup teratasi dengan pemberian nasehat pada saat waktu malam saat nonton tv atau pada saat makan malam bersama. Apabila ketauladanan, nasehat dan dibiasakan oleh anak mereka dilaksanakan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari maka orangtuanya hanya mengevaluasi.

Perkembangan zaman dan IPTEK, walaupun desa Mahela ini masih belum dikatakan desa yang maju tapi anak remaja di sana rata-rata mempunyai gadget atau HP walaupun HP sangat bermanfaat tapi negatifnya pun pasti ada kalau tidak sambil diawasi oleh orangtua. Apalagi orangtua di desa Mahela ini kebanyakannya hanya ada waktu berkumpul dengan anak pada saat sesudah sholat maghrib atau makan malam bersama.

Pengaruh teman bergaul, walaupun sebagian anak remaja di desa Mahela hanya diam di rumah dan sangat jarang jalan-jalan keluyuran akan tetapi anak remaja yang masih sekolah pastilah bergaul dengan teman-teman yang beda-beda perilakunya, oleh karena itu apabila anak tidak bisa menyaring maka akan sangat mudah terpengaruh dan akan membawanya ke dalam perilaku yang tidak baik, apalagi masa-masa remaja ini masa yang di mana rasa ingin tahu dan mencoba sangat tinggi. Akan tetapi dari 6 orangtua yang diteliti orangtua R, orangtua MTR, orangtua AH, dan orangtua RM

mereka tidak pernah merasa cemas dan mengkhawatirkan dengan perilaku atau akhlak mereka karena mereka yakin pengaruh lingkungan tidak berpengaruh kepada perilaku anak mereka. Lain dengan orangtua MA dan orangtua SH yang sangat mengkhawatirkan akhlak anak mereka, karena banyaknya masalah narkoba, obat-obatan terlarang dan lain sebagainya. Tapi 6 orangtua yang peneliti teliti tidak ada yang anak mereka yang menggunakan hal yang terlarang tersebut. Jadi di sini lumayan maksimal pemberian nasehat yang dilakukan orangtua kepada anak mereka supaya terhindar dari masalah tersebut. Walaupun waktu yang tersedia yang dimiliki orangtua tadi sangat kurang hanya dengan nasehat saja orangtua dapat mengontrol hati anak mereka supaya terhindar dari perilaku yang tidak terpuji tersebut.

Jadi dengan adanya faktor penghambat di atas orangtua merasa kesulitan dan cukup mempengaruhi dalam melakukan pembinaan akhlak yang baik kepada anak mereka. Akan tetapi di dalam faktor penghambat pasti ada hal yang mendukung proses pembinaan tersebut dalam mengatasi kesulitan tersebut walaupun orangtua di desa Mahela harus memiliki kesabaran yang sangat ekstra dalam melakukan pembinaan akhlak ini.